



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

# Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Penenun Ulos di Desa Sigaol

Sri Ida Royani Simanjuntak <sup>1\*</sup>, Juara Simanjuntak <sup>2</sup>, Ribka C Tanjung <sup>3</sup>

<sup>1\*2,3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommesen, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

## Correspondence

<sup>1\*</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommesen, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.  
Email: sri.simanjuntak@uhn.ac.id.

## Funding information

Universitas HKBP Nommesen, Kota Medan.

## Abstract

Community service activities are by providing training on simple bookkeeping for ulos weavers in Sigaol Village, Uluan District, Toba Regency. This village has a livelihood as farmers for the fathers while the mothers carry out ulos weaving activities, with the aim of helping the household economy. The ulos they weave are ulos from the Toba and Simalungun areas. With various types of motifs that exist, including the hotang yeast motif, the maratur star motif, the mangiring motif, the tonga tonga motif for pucca, the simarhapisoran motif and so on. Many of the mothers who do ulos weaving business without having the knowledge and skills about the importance of simple bookkeeping, they only run by relying on the understanding of the estimate that there will be money coming in that can finance daily activities. The method in this PKM activity is socialization and practice. This PKM activity has positive implications and impacts for ulos weavers. The results of this service implementation activity illustrate that the MSME participants who attended the training totaling 20 people have understood the importance of simple bookkeeping and have been able to prepare simple financial reports

## Keywords

MSMEs; Financial Statement MSME; Sigaol Village; Ulos Weaver.

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah dengan memberikan pelatihan mengenai pembukuan sederhana bagi penenun ulos di Desa Sigaol Kecamatan Uluan Kabupaten Toba. Desa ini memiliki mata pencaharian sebagai petani bagi kaum bapa sedangkan kaum ibu melakukan kegiatan menenun ulos, dengan tujuan membantu perekonomian rumah tangga. Ulos yang mereka tenun adalah ulos yang berasal dari daerah Toba dan daerah Simalungun. Dengan berbagai jenis motif yang ada diantaranya adalah motif ragi hotang, motif bintang maratur, motif mangiring, motif tonga tonga untuk pucca, motif simarhapisoran dan lain sebagainya. Banyak dari kaum ibu yang melakukan usaha tenun ulos tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pentingnya pembukuan sederhana, mereka hanya menjalankan dengan mengandalkan pemahaman perkiraan bahwa akan ada uang masuk yang bisa membiayai kehidupan kegiatan sehari-hari. Metode dalam kegiatan PKM ini adalah sosialisasi dan praktek. Kegiatan PKM ini memiliki implikasi dan dampak yang positif bagi para penenun ulos. Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian ini menggambarkan bahwa para peserta UMKM yang hadir pada saat pelatihan berjumlah sebanyak 20 orang telah memahami pentingnya pembukuan sederhana dan telah mampu menyusun laporan keuangan sederhana.

## Kata Kunci

UMKM; Laporan Keuangan Sederhana; Desa Sigaol; Penenun Ulos.

## 1 | PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas bisnis dalam periode tertentu. Laporan ini sangat penting karena menjadi sumber informasi utama bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam entitas bisnis tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi kebutuhan penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena memberikan berbagai manfaat dalam pengelolaan bisnis (Setiorini *et al.*, 2020). Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun (Nugraha & Indrawan, 2021). Namun, pertumbuhan ini sebagian besar hanya bersifat kuantitatif, sementara perkembangan kinerja keuangan UMKM masih sangat terbatas. Keberadaan laporan keuangan yang mencerminkan peningkatan laba dapat mendorong perkembangan UMKM secara lebih optimal, sehingga UMKM benar-benar dapat menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi di Indonesia. Selain itu, UMKM memiliki keunggulan dalam daya tahan terhadap berbagai guncangan ekonomi. Sebagian besar pelaku UMKM masih belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk mendukung aktivitas bisnis mereka. Banyak yang beranggapan bahwa akuntansi adalah sesuatu yang rumit dan tidak relevan (Desmayani *et al.*, 2022). Pemahaman seperti ini perlu diubah, karena bahkan laporan keuangan sederhana sekalipun dapat memberikan dampak signifikan bagi perkembangan usaha (Putri *et al.*, 2021). Banyak pelaku UMKM percaya bahwa tanpa laporan keuangan, usaha mereka tetap berjalan lancar dan menghasilkan keuntungan. Padahal, tanpa pencatatan yang baik, pertumbuhan usaha sering kali tidak signifikan. Pertumbuhan yang mereka alami biasanya hanya terlihat dalam bentuk aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Aset-aset ini sering kali diperoleh melalui dana yang tidak terpisah antara keuangan pribadi dan bisnis, sehingga sulit untuk mencatat transaksi dengan benar. Hal ini membuat perkembangan usaha tidak dapat dipantau secara akurat, terutama dari segi kinerja keuangannya.

Selain masalah pencatatan keuangan, pelaku UMKM juga menghadapi tantangan lain, seperti akses ke lembaga keuangan dan strategi pemasaran. Sebagian besar pelaku UMKM masih kurang memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai standar (Gunaedi & Nastiti, 2018). Banyak dari mereka yang tidak memiliki latar belakang akuntansi dan tidak mampu mempekerjakan tenaga akuntansi karena kendala finansial. Pelaku UMKM juga sering kesulitan menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi, sehingga sulit menghitung laba dengan akurat. Selain itu, mereka belum merasakan manfaat nyata dari penyusunan pembukuan sederhana (Widhiastuti *et al.*, 2019). Baas dan Schrooten (2006) mencatat bahwa dalam proses pengajuan kredit ke lembaga keuangan, informasi lunak (*soft information*) dan keras (*hard information*) dari UMKM menjadi faktor penentu. Penerapan pembukuan sederhana dapat memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, seperti memperlancar kegiatan usaha, menjadi alat evaluasi kinerja, mempermudah perencanaan yang efektif, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal (Isnawan, 2012). Menurut Abdulloh (2011), manfaat pembukuan laporan keuangan bagi UMKM meliputi:

- 1) Mengetahui posisi keuangan, kinerja, serta perubahan modal dan kepemilikan.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Memantau perubahan kas dan distribusinya.
- 4) Memenuhi syarat administrasi dalam pengajuan kredit.
- 5) Membantu pelaporan pajak, penyusunan anggaran, penetapan harga jual, dan analisis impas.

Tujuan utama pembukuan keuangan adalah memberikan informasi ekonomi kepada pihak internal maupun eksternal tentang kondisi suatu usaha. Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM), terdapat beberapa tahap:

- 1) Mendokumentasikan transaksi yang terjadi dalam periode tertentu.
- 2) Membuat jurnal umum.
- 3) Melakukan posting ke buku besar.
- 4) Menyusun neraca saldo.
- 5) Membuat jurnal penyesuaian.
- 6) Menyusun neraca lajur, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Posisi Keuangan atau neraca menyajikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada akhir periode. Sementara itu, laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan selama periode tertentu, termasuk pendapatan, beban, dan pajak. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan, seperti pengakuan pendapatan, aset tetap, dan modal. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 26,26 juta dengan kontribusi sebesar 98,33% terhadap PDB nasional (BPS, 2019). Sebelum pandemi COVID-19, kontribusi UMKM pada tahun 2019 meliputi 60,34% PDB nasional, 14,17% nilai ekspor, dan 58,18% nilai investasi (Andilala, 2020). Namun, implementasi SAK-EMKM yang efektif sejak 2018 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) masih sangat rendah (Rawun & Tumilaar, 2019). Tantangan yang dihadapi UMKM dalam penerapan SAK-EMKM meliputi kurangnya akuntabilitas dan sistem manajemen keuangan yang baik (Agustina *et*

al., 2019). Banyak pelaku UMKM bahkan belum mengenal standar tersebut (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018). Berdasarkan hasil investigasi awal oleh tim dosen, ditemukan bahwa pelaku usaha ulos di Desa Sigaol Timur belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sederhana. Mereka juga belum mampu memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta sering kali menentukan harga pokok secara intuitif tanpa perhitungan yang akurat. Pencatatan transaksi masih kurang terstruktur dan tidak sesuai standar.

## 2 | METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas HKBP Nommensen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, dilakukan di Desa Sigaol, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembukuan sederhana kepada para penenun ulos di Desa Sigaol. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah para penenun ulos memiliki pemahaman tentang pentingnya penyusunan pembukuan sederhana, mampu membuat tahapan pembukuan sederhana, dapat melakukan evaluasi terhadap pembukuan yang telah mereka buat, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar yang lebih luas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen berkomitmen untuk mendorong para dosen agar terus berinovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, regulasi pemerintah, dan perkembangan ekonomi nasional. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, fakultas memiliki dua tujuan institusional utama, yaitu mendukung program pemerintah dalam menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan, serta memperkaya wawasan dosen agar materi pengajaran lebih aplikatif sehingga menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan survei dan persiapan lokasi yang dilakukan pada 14 Juni 2024 oleh tim dosen dan mahasiswa. Survei bertujuan memastikan kesiapan tempat pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan sendiri dilaksanakan pada 15 Juni 2024 dengan format sederhana yang dirancang agar mudah diikuti oleh para peserta. Pemaparan materi menggunakan beberapa metode, antara lain ceramah untuk memberikan pemahaman teoritis, tanya jawab untuk mengukur respons dan pemahaman peserta, diskusi untuk membahas permasalahan yang dihadapi peserta dalam penyusunan pembukuan, simulasi dan praktik untuk melatih peserta menyusun laporan keuangan, serta evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan.

Selama kegiatan, beberapa tantangan dihadapi oleh peserta. Salah satunya adalah pandangan bahwa pembukuan sederhana tidak diperlukan karena usaha mereka dianggap kecil dan bersifat keluarga. Untuk mengatasi hal ini, tim memberikan ceramah yang menjelaskan pentingnya pembukuan bagi semua jenis usaha. Tantangan lainnya adalah pencampuran dana pribadi dan dana usaha, yang diatasi melalui pelatihan pencatatan keuangan yang terstruktur. Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi hambatan utama, sehingga tim memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan sederhana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta. Kurangnya kesadaran tentang manfaat pembukuan sebagai alat perencanaan dan evaluasi juga menjadi kendala. Tim memberikan pendampingan agar peserta memahami pentingnya pembukuan untuk keberlanjutan usaha. Terakhir, keterbatasan modal menjadi isu signifikan, karena banyak pelaku usaha bergantung pada pihak lain untuk memperoleh modal. Tim memberikan penjelasan bahwa pembukuan yang baik dan sesuai standar dapat memudahkan akses ke lembaga keuangan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas para penenun ulos dalam pengelolaan keuangan mereka, sehingga dapat mengembangkan usaha dan memperluas pasar. Melalui pelatihan ini, para pelaku usaha dapat lebih percaya diri dalam mengelola modal, menyusun rencana keuangan, dan meningkatkan daya saing di pasar yang lebih besar.

## 3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Desa Sigaol adalah salah satu desa di Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Sigaol Timur merupakan salah satu wilayah yang penduduknya mendapatkan penghasilan dari sektor pertanian dan sektor industri tenun tradisional. Para ibu rumah tangga di Desa Sigaol menjalankan aktivitas menenun tradisional sebagai upaya membantu perekonomian rumah tangga. Produk tenun yang dihasilkan dari desa ini adalah ulos Toba dan ulos Simalungun, dengan berbagai motif seperti motif ragi hotang, motif bintang maratur, motif mangiring, motif tonga-tonga untuk punca, motif simarhapisoran, dan lainnya. Pewarna yang digunakan dalam industri tenun tradisional di Desa Sigaol terdiri dari dua jenis. Pertama, pewarna kimia, yang menghasilkan kain songket dengan warna lebih cerah dan harga pasaran lebih murah karena benang dengan pewarna ini dapat langsung digunakan tanpa melalui proses panjang. Kedua, pewarna alami, yang diperoleh dari bahan-bahan alami di sekitar Desa Sigaol, misalnya warna hijau dan abu rokok dari daun kelor, warna merah dari kulit kayu jati, warna cokelat dari kulit mahoni, warna kuning dari bunga paet, serta bahan lain seperti sabut kelapa dan kayu pohon nangka. Pewarna alami ini menghasilkan warna songket yang lebih natural dan

lembut. Namun, harga produksinya lebih mahal karena proses pewarnaan alami memerlukan waktu yang lebih lama, sekitar satu hingga dua minggu. Proses produksi satu songket memerlukan waktu satu hingga tiga minggu, tergantung pada jenis pewarna yang digunakan, kompleksitas motif, dan kesibukan penenun. Sebagian besar ibu yang terlibat dalam usaha industri tradisional ini masih sedikit yang menggunakan modal sendiri untuk memproduksi kain mereka. Banyak yang lebih memilih menerima pesanan dari pihak yang memiliki modal dibandingkan berusaha dengan modal sendiri. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses mereka terhadap modal serta minimnya pengetahuan dalam menyusun pembukuan sederhana sebagai salah satu syarat administrasi untuk mengajukan pinjaman modal ke lembaga keuangan. Para ibu yang bertujuan meningkatkan perekonomian rumah tangga ini umumnya hanya mendapatkan upah atas hasil tenun yang mereka produksi.



Gambar 1. Pewarna Kimia dan Pewarna Alami

Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana awal yang telah dirancang. Proses pelaksanaan pelatihan dimulai dengan wawancara dengan para peserta untuk mengetahui pemahaman dan kondisi pencatatan keuangan mereka saat ini. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa peserta masih belum memahami tentang cara pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana untuk mengelola keuangan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan agar peserta semakin paham dan menarik keinginan mereka untuk lebih mengetahui cara menyajikan laporan keuangan sederhana.



Gambar 2. Nara Sumber memaparkan materi

Kemudian, para peserta dijelaskan mengenai setiap siklus Akuntansi. Dimana tahapannya mulai dari transaksi yang terjadi, dilanjutkan ke aktivitas pencatatan, kemudian aktivitas pemostingan sampai menghasilkan laporan keuangan, yang dijelaskan secara tahapan per tahapan. Dari penjelasan ini diharapkan peserta memahami konsep dari proses penyusunan laporan keuangan.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya jawab dengan peserta

Pelatihan dilanjutkan dengan cara melakukan pengidentifikasian terhadap transaksi yang terjadi dan menjelaskan proses pencatatan transaksi yang benar. Peserta diminta untuk memberikan contoh transaksi yang mereka sering alami pada saat melakukan usaha tenun ulos dan kemudian bersama-sama melakukan pengidentifikasian atas transaksi tersebut sehingga dapat melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi. Selanjutnya peserta juga diberi pelatihan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan sederhana dari transaksi yang sudah dicatat dan dikelompokkan. Hasilnya peserta memahami secara sederhana dan mampu menyusun laporan keuangan sederhana serta menginterpretasikan laporan keuangan yang telah disusun. Adapun laporan keuangan yang disusun meliputi:

1) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan aliran dana yang masuk dan dana yang keluar dari suatu usaha (Seto, 2022). Contoh arus kas sederhana yang disusun adalah:

ARUS KAS				
ULOS A				
31 Mei 2022				
TANGGAL	URAIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
	SALDO AWAL			-
01/10/2022	Setoran Modal Awal Tunai	Rp10.000.000		Rp10.000.000
02/10/2022	Setoran Modal ke-2 Tunai	Rp10.000.000		Rp20.000.000
05/10/2022	Beli alat tenun, Tunai 1.500.000, Hutang 500.000		Rp1.500.000	Rp18.500.000
13/10/2022	Pembayaran Sewa Tempat, Tunai		Rp1.000.000	Rp17.500.000
15/10/2022	Beli benang tenun, Tunai		Rp1.000.000	Rp16.500.000
18/10/2022	Bayar air dan listrik, Tunai		Rp300.000	Rp16.200.000
20/10/2022	Biaya Transportasi, Tunai		Rp200.000	Rp16.000.000
22/10/2022	Pendapatan Penjualan Ulos, Tunai	Rp4.000.000		Rp20.000.000
24/10/2022	Pendapatan Penjualan Ulos, Tunai 3.000.000, Piutang 500.000	Rp3.000.000		Rp23.000.000
25/10/2022	Bayar Gaji, Tunai		Rp3.000.000	Rp20.000.000
				Rp20.000.000

Gambar 4. Laporan Arus Kas

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menginformasikan tentang besar pendapatan dan biaya dari suatu usaha (Seto, 2022). Dalam penyusunan laporan laba rugi terdapat beberapa transaksi yang harus diidentifikasi yaitu pendapatan dan biaya (Armereo *et al.*, 2020). Berikut adalah contoh laporan laba rugi yang telah disusun.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi

Kode Akun	Nama Akun	Saldo	Jumlah Saldo
4.000	Pendapatan		
4.100	Pendapatan Penjualan	Rp7.500.000	
4.200	Pendapatan Lain-Lain	Rp0	
	Jumlah Pendapatan	Rp7.500.000	
5.000	Biaya Langsung		
5.100	Belanja bahan baku	Rp1.000.000	
5.200	Biaya Tenaga kerja	Rp0	
	Jumlah Biaya Langsung	Rp1.000.000	
	Laba/Rugi Kotor Usaha		Rp6.500.000
6.000	Biaya Tidak Langsung		
6.100	Gaji Karyawan	Rp3.000.000	
6.200	Listrik & Air	Rp300.000	
6.300	Biaya ATK & Adminitrasi		
6.400	Biaya Sewa Tempat	Rp1.000.000	
6.500	Biaya Transportasi	Rp200.000	
6.600	Biaya Pemasaran	Rp0	
6.700	Biaya Lain-Lain	Rp0	
	Jumlah Biaya Tidak Langsung		Rp4.500.000
	Laba/Rugi Bersih Sebelum Pajak		Rp2.000.000

### 3) Laporan Neraca

Neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan dalam satu periode tertentu (Seto, 2022), neraca juga dijelaskan sebagai gambaran keseimbangan antara total aktiva yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap serta passive dengan ekuitas (Arum *et al.*, 2022). Berikut adalah contoh neraca yang telah disusun.

Tabel 2. Neraca

Kode Akun	Nama Akun	Saldo	Jumlah Saldo	Kode Akun	Nama Akun	Saldo	Jumlah Saldo
1.000	HARTA			2.000	Hutang		
1.100	Harta Lancar			2.100	Hutang Usaha	Rp500.000	
1.200	Kas Tunai	Rp20.000.000		2.200	Hutang Jangka Panjang		
1.300	Rekening Bank A			2.300	Hutang jangka Pendek		
1.400	Piutang	Rp500.000					
	Persediaan						
	Jumlah Harta Lancar		Rp20.500.000		Jumlah Hutang		Rp500.000

1.200	Harta Tidak Lancar		3.000	Modal	
1.210	Kendaraan		3.100	Modal	Rp20.000.000
1.220	Peralatan	Rp2.000.000	3.200	Laba Ditahan	
			3.300	Laba Rugi Berjalan	Rp2.000.000
	Jumlah Harta	Rp22.500.000		Jumlah Hutang dan Modal	Rp22.500.000

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi kepada para peserta untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan dengan membagikan kuesioner pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh, nilai rata-rata post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan nilai pre-test. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pembuatan laporan keuangan sederhana.

### 3.2 Pembahasan

Pelatihan penyusunan pembukuan sederhana yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan kemampuan peserta. Sebelumnya, para pelaku usaha UMKM di Desa Sigaol belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya pencatatan keuangan sederhana. Kondisi ini konsisten dengan penelitian Desmayani *et al.* (2022), yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha mereka. Melalui pelatihan ini, peserta diajarkan untuk memahami dan menerapkan siklus dasar akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan seperti laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca. Penerapan pembukuan sederhana ini sangat penting untuk membantu UMKM mengelola keuangan usaha secara lebih transparan dan akuntabel, sebagaimana diungkapkan oleh Isnawan (2012). Dengan pencatatan yang baik, pelaku UMKM dapat memantau arus kas, menghitung keuntungan secara akurat, dan memisahkan dana pribadi dari dana usaha. Hal ini juga selaras dengan pandangan Abdulloh (2011), yang menyatakan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang penting bagi pengambilan keputusan dan evaluasi usaha. Hasil evaluasi berupa peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pembukuan sederhana. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Setiorini *et al.* (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi sederhana efektif meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, kegiatan ini memberikan solusi terhadap pandangan awal peserta yang menganggap pembukuan tidak penting, sebagaimana juga ditemukan oleh Putri *et al.* (2021), yang menyoroti perlunya mengubah persepsi UMKM tentang pentingnya laporan keuangan.

Namun, pelatihan ini juga mengungkap sejumlah tantangan yang masih perlu diatasi. Sebagian peserta memiliki keterbatasan dalam mengakses modal usaha karena tidak memenuhi persyaratan administrasi dari lembaga keuangan, seperti yang dilaporkan oleh Baas dan Schrooten (2006). Dengan adanya pembukuan sederhana, UMKM dapat lebih mudah memenuhi persyaratan tersebut, sehingga dapat mengakses pendanaan untuk pengembangan usaha. Selain itu, rendahnya literasi keuangan, sebagaimana disebutkan oleh Gunaedi dan Nastiti (2018), memerlukan pendampingan lanjutan agar peserta tidak hanya memahami materi pelatihan, tetapi juga menerapkannya secara konsisten dalam praktik sehari-hari. Pelatihan ini juga memberikan pemahaman tentang pentingnya pembukuan sebagai alat evaluasi usaha dan perencanaan keuangan, sebagaimana disarankan oleh Armereo *et al.* (2020). Dengan pembukuan yang baik, pelaku usaha dapat mengidentifikasi potensi masalah keuangan lebih awal dan merencanakan strategi untuk mengatasinya. Selain itu, pelaku usaha yang mampu menyusun laporan keuangan sederhana dapat lebih percaya diri dalam mengembangkan usahanya dan memperluas pasar, sebagaimana diharapkan oleh Agustina *et al.* (2019). Secara keseluruhan, pelatihan ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan UMKM, baik dalam meningkatkan pemahaman peserta maupun dalam mendorong adopsi pembukuan sederhana sebagai bagian dari praktik usaha mereka. Ke depan, diperlukan program lanjutan, seperti pelatihan intensif dan pendampingan personal, untuk memastikan implementasi pembukuan sederhana berjalan dengan baik. Dengan demikian, UMKM dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya mereka, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal maupun nasional, sebagaimana ditekankan oleh Andilala (2020) dan Rawun & Tumilaar (2019).

## 4 | KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penyusunan pembukuan sederhana telah berlangsung dengan baik. Peserta menunjukkan peningkatan persepsi dan pemahaman terhadap pentingnya pembukuan sederhana setelah mendapatkan pemaparan materi. Pelatihan ini juga berhasil menanamkan kesadaran bahwa penyusunan pembukuan sederhana adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan usaha. Pengelolaan keuangan melalui perencanaan awal dinilai sangat penting agar pemilik usaha dapat menjalankan usahanya dengan baik serta terhindar dari permasalahan keuangan di masa mendatang. Pandangan awal yang menganggap pembukuan sederhana tidak perlu dan tidak bermanfaat berhasil diluruskan melalui pelatihan ini, memberikan pemahaman baru kepada para peserta. Melalui pelatihan ini, diharapkan pemilik usaha mampu mengelola modal secara lebih baik, mengoptimalkan penggunaan bahan dan sumber daya yang tersedia, menentukan harga jual yang tepat, serta memasarkan produk ke pasar yang lebih luas. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kinerja bisnis mereka sehingga memperoleh keuntungan yang berkelanjutan untuk kelangsungan dan pengembangan usaha mereka. Berdasarkan hasil pelatihan, pemateri memberikan beberapa saran. Pertama, diperlukan kelanjutan kegiatan seminar tentang pelatihan penyusunan pembukuan sederhana bagi UMKM agar lebih banyak pelaku usaha yang memperoleh manfaat. Kedua, diperlukan pendampingan lanjutan dengan intensitas lebih tinggi untuk membantu pelaku usaha memahami dan menguasai pembukuan sederhana hingga mampu menyusun anggaran yang sesuai dengan standar yang berlaku.

## UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Terimakasih kepada perangkat aparat Desa Sigaol Kecamatan Uluan Kabupaten Toba atas waktu, tempat dan peralatan pendukung yang diberikan kepada Tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen
- 2) Terimakasih kepada peserta yang telah ikut dalam pelatihan penyusunan pembukuan sederhana atas perhatian, kerjasama dan waktunya yang telah diberikan kepada Tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen.
- 3) Terimakasih kepada semua Tim Dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen yang telah ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.
- 4) Terimakasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen.
- 5) Terimakasih kepada Universitas HKBP Nommensen

## REFERENSI

- Abdulloh, M. (2011). Pengelolaan keuangan untuk usaha kecil dan menengah.
- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 1-13.
- Andilala, A. (2020). *Upaya pemerintah memaksimalkan peran UMKM di masa pandemi COVID-19*. Kalbar. *Antaraneews. Com*.
- Armereo, C., Marzuki, A., & Seto, A. A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- Arum, R. A., SE, M., Yuyun Wahyuni, S. E., Rida Ristiyana, S. E., Ak, M., Umi Nadhiroh, S. E., ... & Ak, M. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Baas, T., & Schrooten, M. (2006). Relationship banking and SMEs: A theoretical analysis. *Small business economics*, 27, 127-137.
- Desmayani, N. M. M. R., Nugraha, P. G. S. C., Wardani, N. W., & Mahendra, G. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM The Sleepy Jon Gianyar Bali. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-20. DOI: <https://doi.org/10.59458/jwl.v2i1.24>.
- Gunaedi, J., & Nastiti, H. (2018). Ukm Pembukuan Akuntansi Sederhana. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1).

- Isnawan, G. (2012). Akuntansi Praktis Untuk UMKM. *Jakarta: Laskar Aksara*.
- Nugraha, P. G. S. C., & Indrawan, I. P. Y. (2021). Marketing with Social Media and Strengthening Identity Through Packaging Branding. *International Journal of Community Service Learning*, 5(1), 59-65.
- Putri, W. C., Lindawati, L., Anggraini, A., Hanah, S., & Indawati, I. (2021). Menciptakan Umkm Handal Melalui Tertib Laporan Keuangan. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(3), 108-115.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57-66. DOI: <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>.
- Setiorini, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 393-398.
- Seto, A. A. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Dan Perencanaan Keuangan Pada Ocica Gift. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 4767-4774. DOI: <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i4.3431>.
- Widhiastuti, R., Kardiyem, K., & Farliana, N. (2019). Model akuntansi sederhana bagi UMKM makanan Kota Semarang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 165-171.

How to cite this article: Simanjuntak, S. I. R., Simanjuntak, J., & Tanjung, R. C. (2024). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Penenun Ulos di Desa Sigaol. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 619-627. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i3.402>.